

Kode/Rumpun Ilmu: 562/Akuntansi

**LAPORAN AKHIR  
HIBAH DISERTASI DOKTOR**



**Dekonstruksi Realitas Sosial Kesatuan Akuntansi dengan Pendekatan Filsafat  
*Jawa Tuna Satak Bathi Sanak***

Oleh:  
Zulfikar, SE., M.Si.  
06-0112-7202

dibiayai oleh:  
Koordinasi Perguruan Tinggi Wilayah VI, Kemendikbud RI,  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah  
Penelitian Nomor: 008/K6/KL/SP/2013,  
Tanggal 16 Mei 2013

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**DESEMBER 2013**



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Dekonstruksi Realitas Sosial Kesatuan Akuntansi dengan Pendekatan Filsafat Jawa Tuna Satak Bathi Sanak.

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : ZULFIKAR, SE., M.Si.

NIDN : 0601127202

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Program Studi : Akuntansi

Nomor HP : 081 226 116 28

Alamat Surel : [Zulfikan@ums.ac.id](mailto:Zulfikan@ums.ac.id)

**Institusi Mitra (jika ada) :**

Nama Institusi Mitra :

Alamat :

Penanggung Jawab :

**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke 1 dari rencana 2 Tahun

**Biaya Tahun berjalan** : Rp. 45.000.000

**Biaya Keseluruhan** : Rp. 45.000.000

Surakarta, 5 Oktober 2013

Mengetahui:

Ketua LPPM UMS



*Harun Joko Prayitno*  
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno.

NIP. 196504281993031001

Ketua Peneliti,

Zulfikar, SE., M.Si

NIK: 716

## RINGKASAN

Kesatuan akuntansi di samping sebagai abstraksi dari lingkungan bisnis modern menciptakan realitas konflik perbuatan hukum dan ekonomi dan konflik antara manajemen dan pemilik. Menurut sudut pandang kesatuan akuntansi, konflik-jawab perusahaan bukan pemilik. Kondisi tersebut berpotensi 'dimanfaatkan' oleh pemilik sebagai alat untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Dengan dalih perbuatan hukum, pemilik dapat beralibi untuk menghindari dari konflik yang dihadapi perusahaan. Sudut pandang lain menyatakan bahwa manajemen harus bertanggungjawab atas ekuitas pemilik. Pemilik berupaya memaksimalkan kesejahteraannya melalui kontrol terhadap ekuitasnya. Sementara manajemen juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan utilitasnya melalui kendali perusahaan yang diamanatkan kepadanya. Kondisi ini mengandung konflik antara keinginan pemilik dan manajemen, atau biasa disebut konflik keagenan.

Penelitian ini mencoba untuk membaca kembali realitas sosial kesatuan akuntansi merefleksikannya dengan nilai kearifan filsafat Jawa *tuna satak bathi sanak*. Filsafat *tuna satak bathi sanak* mengandung makna intrinsik dan ekstrinsik yang mencita-citakan kehidupan yang harmoni dan *tatatentrem*. Senada dengan hal tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk merumuskan konsep kesatuan akuntansi yang berbasis pada filsafat *tuna satak bathi sanak*

Dalam penelitian ini metoda yang digunakan untuk membumikan konsep harmoni dan *tatatentrem* ke dalam realitas sosial kesatuan akuntansi adalah model berpikir Jawa. Model ini akan digunakan untuk mengoperasionalisasikan filsafat *tuna satak bathi sanak* melalui mitologi wayang yang tokoh sentralnya adalah *lakon* Semar. Dalam mitologi wayang, *lakon* Semar hadir dalam rangka mendekonstruksi logosentrisme kerajawian dan tradisi Jawa. Menurut *lakon* Semar kerajawian dan tradisi Jawa dapat disatukan menjadi sebuah cita-cita ideal tertinggi—*manunggaling kawula-Gusti*. Dengan sintesis Semar, penelitian ini akan merumuskan konsep harmoni dalam kesatuan akuntansi yang merujuk pada menyatunya raja dengan *Gusti* dan merumuskan konsep *tatatentrem* ke dalam konsep kesatuan akuntansi yang merujuk pada menyatunya rakyat, raja, dan *Gusti*.

Hasil penelitian ini sengaja dibingkai dengan menggunakan peribahasa Jawa: '*tinggal glanggang colong playu*'. Artinya meninggalkan arena diam-diam melarikan diri. Tujuannya untuk melihat praktik yang dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham di balik konsep kesatuan usaha. Hasil penelitian ini berdasarkan uraian pandangan idealis akuntan (akuntan pendidik, akuntan publik dan akuntan manajemen) terhadap perilaku 'cuci tangan' pemilik untuk menghindari problem bisnis yang tidak menguntungkan. Berdasarkan analisis terhadap pandangan idealis ditemukan pemahaman bahwa konsep kesatuan usaha yang didukung secara administrasi (sebagai praktik yang sehat) dan yuridis (UU No. 40/2007) tidak semata-mata memberi peluang bagi pemilik untuk beritikad tidak baik.

Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang memberikan amanah kepada manajemen untuk mengelola bisnis perusahaan. Tanggung jawab perusahaan ada di pihak manajemen. Berdasarkan konsep itu manajemen bertanggung jawab sepenuhnya atas problematika yang dihadapi perusahaan. Hasil analisis penelitian ini mengisyaratkan bahwa konsep kesatuan usaha tidak cukup hanya didukung secara legitimasi melalui sistem administrasi dan yuridis. Konsep kesatuan usaha juga perlu didukung oleh etika/moral bisnis baik manajemen maupun pemilik atau pemegang saham.

Aset yang dimiliki perusahaan dalam konteks *tinggal glanggang colong playu* selalu identik dengan pemenuhan modal kerja. Perusahaan akan senantiasa membesarkan nilai aset tersebut agar dapat menghasilkan keuntungan materi yang besar pula. Dari sudut pandang pemegang saham atau pemilik cara yang dilakukannya adalah dengan berinvestasi yang sebesar-besarnya bagi aset yang berfungsi sebagai modal kerja. Kemudian mendorong kepada manajemen untuk mengoptimalkan upayanya yang tidak lain adalah maksimalisasi keuntungan.

Sedangkan dalam konteks moral pemegang saham atau pemilik harus sadar bahwa aset-aset yang mereka tanamkan di perusahaan memerlukan perlindungan. Mereka harus menyadari bahwa baik langsung maupun tidak langsung masyarakat dan lingkungan tempat di mana perusahaan melakukan kegiatan bisnis sangat ramah menerima kehadiran perusahaan. Dengan demikian terdapat *opportunity cost* yang harus dikeluarkan untuk membiayai 'kos lokasi' di mana perusahaan melakukan kegiatan bisnis selalu berhadapan dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat masyarakat yang melindungi aset perusahaan baik langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Studi Akuntansi dan Budaya Lokal.....	13
B. Studi Akuntansi dan Budaya Jawa.....	17
C. <i>Roadmap</i> Penelitian.....	19
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Tujuan.....	20
B. Manfaat Penelitian.....	20
<b>BAB IV METODA PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Reabilitas dan Rasionalitas Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif	22
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	25
C. Proses Pengumpulan Data .....	25
D. Analisis Data.....	27
<b>BAB V HASIL YANG DICAPAI.....</b>	<b>30</b>
A. Pengantar.....	30
B. Kesatuan Usaha dan Penalaran Logis.....	31
C. Definisi Operasional Kesatuan Akuntansi.....	37
D. Implikasi kesatuan Usaha menurut Akuntan.....	40
E. Upaya Mengedepankan Moral Bisnis: Harapan Informan.....	46
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	